

## **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 2 SINGKAWANG**

Moch. Ahsanul Romadhoni<sup>1</sup>, Rien Anitra<sup>2</sup>, Gunta Wirawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

[1mochahsanul@gmail.com](mailto:mochahsanul@gmail.com), [2anitrarien@gmail.com](mailto:anitrarien@gmail.com), [3gwirawan91@gmail.com](mailto:gwirawan91@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to: 1) Describe the students' reading comprehension ability seen from the learning independence in class V MI Muhammadiyah 2 Singkawang. 2) Describe the learning independence of class V students of MI Muhammadiyah 2 Singkawang which is still low. 3) Describe the relationship between learning independence and the reading comprehension ability of class V students of MI Muhammadiyah 2 Singkawang. The type of research used is quantitative with a correlational research design. The population in this study were all class V students of MI. Muhammadiyah 2 Singkawang totaling 42 students. From this population, samples were taken using the total sampling technique, so that the sample used was 42 students. The data collection techniques used in this study were indirect communication techniques and measurement techniques, with questionnaire and test research instruments. The student independence questionnaire consisted of 22 statements and the reading comprehension ability test consisted of 10 multiple choice questions. The data analysis techniques used were percentage and correlation. The data analysis technique used the Pearson product moment correlation formula with a significance level of 5% (0.05). The results of the study showed that 1) the level of student learning independence was classified as high with an average value of 77, 2) the level of student reading comprehension ability was classified as high with an overall average value of 79, 3) there was a significant relationship (correlation) between learning independence and reading comprehension ability. With a correlation coefficient of 0.41 (categorized as moderate) which means that learning independence plays a role in influencing reading comprehension ability with a contribution of 25%. From the results of the research that has been conducted, there is a relationship between learning independence and reading comprehension ability.*

**Keywords:** *relationship, learning independence, reading ability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari kemandirian belajar di kelas V MI Muhammadiyah 2 singkawang. 2) Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 singkawang yang masih rendah. 3) Mendeskripsikan hubungan

kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI. Muhammadiyah 2 Singkawang yang berjumlah 42 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 42 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran, dengan instrument penelitian angket dan tes. Angket kemandirian siswa berjumlah 22 pernyataan dan tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 10 pertanyaan berupa pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dan korelasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi pearson product moment dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kemandirian belajar siswa tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 77, 2) tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan 79, 3) terdapat atau ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,41 (tergolong sedang) yang artinya kemandirian belajar cukup berperan dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dengan kontribusi sebesar 25%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman.

**Kata Kunci:** hubungan, kemandirian belajar, kemampuan membaca

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia dan sebagai jati diri bangsa berfungsi sebagai sarana pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Pasal Ayat 2 UU RI NO. 24 Tahun 2009 tentang bahasa negara kesatuan republik Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang di gunakan seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa dalam pengantar didunia Pendidikan

yang termuat dalam salasatu mata pelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mulai di kenal di tingkat SD sejak kelas 1 dan menjadi pelaaajaran wajib di SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1) dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca

merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai keberhasilan membaca siswa. Semakin baik kemampuan membaca siswa, maka semakin mudah untuk siswa memahami materi pelajaran.

Dalman (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan dapat dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Membaca pemahaman melatih siswa menganalisis dan memahami isi teks bacaan serta memberi tanggapan yang sesuai dengan isi teks. Untuk dapat memahami isi teks bacaan, siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik agar dapat dengan mudah memahami setiap teks bacaan yang di sajikan namun kenyataannya, masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data terkait kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan data pisa (programme for international student Assessment) bahwa hasil pisa tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca bahasa Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara yang menjadi

partisipan dalam pisa. Hasil analisis dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman di Indonesia tergolong rendah sehingga perlu menjadi perhatian, khususnya di tingkat SD untuk lebih melatih kemampuan membaca pemahaman siswanya.

Hal ini sejalan dengan hasil prariset yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 Mei 2024 di MI Muhammadiyah 2 Singkawang, bahwa masih ada siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang rendah dalam memahami sebuah isi wacana. Hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang isi wacana dengan tepat hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman dari 42 siswa hanya terdapat 20 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM. Sedangkan nilai KKM pelajaran bahasa Indonesia ialah 70, salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat disebabkan oleh pembelajaran yang membuat siswa agar lebih dapat memahami setiap wacana yang di sajikan. Siswa kurang percaya diri dalam menyimpulkan kembali isi wacana baik secara lisan maupun

tulisan. Penelitian juga menemukan masih ada siswa yang belum mandiri dalam belajar. Hal ini tampak saat siswa diberi sebuah teks wacana, siswa hanya menunggu perintah dari guru untuk membacanya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung dengan inisiatif sendiri mau membaca tanpa harus di suruh oleh guru. Ketika melakukan wawancara dengan wali kelas V , guru juga menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, siswa lebih asik dengan dirinya sendiri, dan teman sebangkunya. Kurang melakukan variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan cenderung masih kurang.

Menurut Hendriana dkk, (2018:228) kemandirian belajar merupakan siklus kegiatan kognitif yang rekursif (berulang-ulang) yang memuat kegiatan: menganalisis tugas; memilih, mengadopsi, atau menemukan pendekatan strategi untuk mencapai tujuan tugas; dan melihat hasil dari strategi yang telah

di laksanakan. Oleh karena itu dalam membaca pemahaman siswa perlu memiliki kemandirian agar dapat belajar secara mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain.

Pentingnya kemandirian belajar untuk siswa SD dalam kemampuan membaca pemahaman diperlukan agar siswa dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman yang baik dengan kemandirian belajar yang dimilikinya. Menurut Hargis (2000) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, cenderung belajar lebih baik dalam pengawasan, sendiri, mampu memantau, mengawasi, mengatur belajar secara efektif, menyesuaikan waktu dalam menyelesaikan tugas, mengatur belajar dan waktu secara efisien. Kemandirian belajar siswa sangat penting untuk menunjang belajar siswa agar mampu mengapai kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Viora (2017) berjudul “Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki peranan

yang sangat penting dalam membaca. Peningkatan minat baca siswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki minat suatu bacaan maka akan melakukan kegiatan membaca karena keinginannya tanpa paksaan dari pihak luar. Oleh karena itu, peningkatan minat baca akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Erik Rudyanto pada tahun 2017, "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV". Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas IV SDN 02 Kertosari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2016/2017 dengan thitung sebesar 5,364 lebih besar daripada ttabel 1,706 dan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,7248, yang berarti terdapat korelasi kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre Hendrayani pada tahun 2016 berjudul "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui

Penggunaan Reading Corner" menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang terjadi merupakan pengaruh dari minat baca mereka setelah menggunakan Reading Corner.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia dengan judul,"hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 singkawang". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari kemandirian belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Tempat penelitian ini berada di MI Muhammadiyah 2 Singkawang. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI.muhammadiyah 2 Singkawang yang terdiri dari siswa kelas V A berjumlah 22 siswa, dan

kelas V B berjumlah 20 siswa jadi total keseluruhannya berjumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran, dengan instrument penelitian angket dan tes. Angket kemandirian siswa berjumlah 22 pernyataan dan tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 10 pertanyaan berupa pilihan ganda.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Tingkat Kemandirian Belajar**

##### **Siswa**

Setelah dilakukan penelitian kemandirian belajar dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas V MI.Muhammadiyah 2 Singkawang yang berjumlah 42 siswa. Adapun hasil dari perhitungan keseluruhan atau penskoran yang telah dilakukan . dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Tingkat Kemandirian Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
Kemandirian Belajar	77	<b>Tinggi</b>

Hasil analisis data pada tabel di atas dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki nilai sebesar 77%. Kemudian berdasarkan hasil pengkategorian bahwa persentase sebesar 77% berada pada kategori tinggi, Hal ini berarti tingkat kemandirian belajar siswa kelas V MI.Muhammadiyah 2 Singkawang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data penyebaran angket kemandirian belajar siswa, kategori kemandirian siswa terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

#### **2. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Setelah dilakukan penelitian membaca pemahaman dengan menggunakan tes diperoleh data berupa skor hasil tes siswa kelas V MI.Muhammadiyah 2 Singkawang yang berjumlah 42 siswa. Maka diperoleh pengkategorian perhitungan yang dilakukan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Tingkat Kemampuan Membaca**  
**Pemahaman Siswa**

Variabel	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Kemampuan Membaca Pemahaman	79	79%	Tinggi

Hasil analisis data pada tabel 2 dengan menggunakan uji deskriptif dan menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa memiliki nilai sebesar 3330 dan rata-rata sebesar 79. Kemudian dengan persentase sebesar 79% dan berada pada kategori tinggi.

### 3. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

#### a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian pada hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji chi kuadrat, sehingga didapat hasil uji normalitas data angket kemandirian belajar siswa dan tes kemampuan membaca pemahaman, yang dapat dilihat tabel berikut (perhitungan berbantu *SPSS 23 for windows*)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa dan Kemampuan**  
**Membaca Pemahaman**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.89912204
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.124
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas angket kemandirian belajar dan tes kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi

normal dengan keputusan Data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas > 0,05. Karena harga signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan korelasi *product moment* karena data yang didapatkan berdistribusi norma dan berbantuan program *spss versi 23 for windows*.

**b. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak kemandirian belajar siswa dengan kemampuan membaca pemahaman dapat disajikan sebagai berikut.

1) Menentukan rumusan hipotesis statistic

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang..

$H_a$  : Ada hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang.

Menghitung korelasi *pearson product moment* Karena data yang didapatkan adalah data yang berdistribusi normal, maka pengujian analisis hipotesis ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan Berbantuan program SPSS versi 23. Berikut Gambar output hasil perhitungan korelasinya.

Correlations			
		Kemandirian	Kemampuan Membaca Pemahaman
Kemandirian	Pearson Correlation	1	-.41
	Sig. (2-tailed)		.0000
	N	42	42
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	-.41	1
	Sig. (2-tailed)	.0000	
	N	42	42

**Gambar 1**  
**Output perhitungan Korelasi berbantuan SPSS 23**

Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Pada data yang didapat bahwa nilai signifikansi nya adalah 0,041 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan koefisien korelasi 0,41 pada rentang korelasi memiliki hubungan yang cukup kuat atau sedang. Oleh karena

itu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 2 Singkawang dapat disimpulkan yaitu "Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang" dengan sub simpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang kemandirian belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang diperoleh skor rata-rata sebesar 77. Hal ini menunjukkan nilai tersebut berada pada kategori tinggi dengan persentase 62% dari 28 siswa yang dijadikan sampel penelitian.
2. Dari perhitungan statistik tentang kemampuan membaca siswa kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang diperoleh nilai rata-rata sebesar 79. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori tinggi

dengan persentase 79% dengan 28 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

3. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0,41. Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y). Ini artinya setiap meningkatnya kemandirian belajar maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Belajar Teori Dan Praktis*.
- Djaali dan Pudji Muljono, (2018). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.Grup.
- Iman. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kadugede. *Jurnal Tutaran*, 7(1), 814.
- LP2M. (2024). Pedoman Penyusunan skripsi ISBI

- Singkawang Tahun 2024.  
Singkawang:STKIP.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Mudikawaty, M., Meisawati, M., & Nurdiana, A. (2018). *Super Complete Kelas 4, 5, 6 SD/MI*. Magenta Media.
- Qalbu, N., Ahmad, S., & Fatmawati, K. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rudyanto, DIA (2017). *Pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas IV*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains , 2 (2), 43-50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unardjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Viora, D. (2017). *Kontribusi Kemandirian belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Pendidikan Rokania. (2)2: 152-163
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.